

EVALUASI PROGRAM GERAKAN MENABUNG DI SDN 23 MENDO BARAT DENGAN MODEL STAKE

Amar Aldri¹, Rofika Rahmatullah², Siti Aisyah³, Asyraf Suryadin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

1amaraldri08@gmail.com, 2ropikarahmatullah@gmail.com,

3aisyahsiti2023@gmail.com, 4asyraf.suryadin@unmuhbabel.ac.id

ABSTRACT

This evaluation was conducted to assess the Savings Movement program at SDN 23 Mendo Barat using the Stake model. The main focus of the evaluation was how this program was able to develop a habit of saving in elementary school students. Problems that emerged in the field included low student motivation to set aside money regularly, the perception that money was only for snacks, and a lack of guidance from parents and teachers regarding the importance of saving from an early age. The evaluation used a qualitative approach with the Stake method. Data were collected through interviews, observations, and document analysis involving students, teachers, and parents. The evaluation results showed that the program was running quite well with the support of the school, teachers, and parents. Regular saving activities not only trained discipline but also fostered a sense of responsibility and appreciation for the value of money. Obstacles identified were uneven student motivation, limited parental involvement, and manual savings record keeping. Nevertheless, this program was quite effective in developing savings habits and supporting children's financial literacy. This evaluation recommended that the school strengthen cooperation with parents and develop a more practical record-keeping system.

Keywords: *program Evaluation, savings movement, character of liking to save, elementary school*

ABSTRAK

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai program Gerakan Menabung di SDN 23 Mendo Barat dengan menggunakan model Stake. Fokus utama evaluasi adalah bagaimana program ini mampu membentuk karakter gemar menabung pada siswa sekolah dasar. Permasalahan yang muncul di lapangan antara lain rendahnya motivasi siswa untuk menyisihkan uang secara rutin, anggapan bahwa uang hanya untuk jajan, serta kurangnya bimbingan dari orang tua dan guru mengenai pentingnya menabung sejak dini. Evaluasi menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Stake. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program berjalan cukup baik dengan dukungan sekolah, guru, dan orang tua. Kegiatan menabung secara rutin tidak hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan penghargaan terhadap nilai

uang. Kendala yang ditemukan adalah motivasi siswa yang belum merata, keterlibatan orang tua yang masih terbatas, serta pencatatan tabungan yang masih manual. Meskipun demikian, program ini cukup efektif dalam membentuk kebiasaan menabung dan mendukung literasi keuangan anak. Evaluasi ini merekomendasikan agar sekolah memperkuat kerja sama dengan orang tua dan mengembangkan sistem pencatatan yang lebih praktis.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Gerakan Menabung, Karakter Gerakan Menabung, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Menabung merupakan kebiasaan penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Dalam teori ekonomi, menabung berarti mengurangi konsumsi saat ini untuk kebutuhan masa depan (Falianty, 2019). Secara psikologis, menabung adalah mekanisme menunda pengeluaran agar dapat digunakan di kemudian hari. Pembiasaan menabung pada anak usia dini melatih mereka mengelola uang saku dengan bijak, mengurangi sifat boros, serta membentuk karakter hemat dan mandiri (Fitranita et al., 2024; Putri & Hasanah, 2024). Kebiasaan ini juga akan mengajarkan anak menjadi mandiri misalnya jika menginginkan barang tertentu maka bisa mengambil dari tabungan mereka (Putri & Hasanah, 2024). Dengan kata lain, perilaku menabung terdiri merupakan dari gabungan perilaku, keputusan, dan persepsi mengenai kebutuhan di

masa depan. Kebiasaan baik seperti menabung dengan menyisihkan uang secara rutin nantinya Di masa mendatang, mereka akan berperan sebagai pihak yang dapat memenuhi kebutuhan orang lain (Margaretha & Nisa, 2021). Di Indonesia, literasi keuangan anak masih menjadi tantangan. Banyak orang tua beranggapan bahwa membicarakan uang dengan anak adalah hal yang tabu, sehingga anak tidak terbiasa memahami nilai uang sejak dini (Sumiyati, 2017). Padahal, pembiasaan menabung dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang sederhana namun berdampak besar. Program menabung di sekolah dasar, seperti tabungan kelas atau celengan kreatif, terbukti mampu meningkatkan kesadaran finansial anak (Delvina, 2022; Marlina, 2019). Selain itu, program literasi keuangan yang terintegrasi dalam kurikulum dasar juga dapat memperkuat keterampilan

pengelolaan uang dan membentuk sikap hemat (Dewi et al., 2024). Program ini dirancang untuk memberikan dukungan dan manfaat bagi anak-anak usia dini menyadari betapa pentingnya kebiasaan menabung dengan menabung dan mengelola uang saku mereka. Menurut Astrini & Pangestu (2021) dan Fatikasari (2022) mengajari anak menabung sejak dini memberi manfaat menguntungkan yang mampu menginspirasi dan memotivasi anak. Anak-anak harus diajarkan keterampilan pengelolaan uang yang baik sejak usia dini. Kegiatan ini dimulai dengan mengenalkan konsep nilai uang, menjelaskan Keuntungan menabung serta membiasakan anak untuk mulai menabung sejak kecil. Hal ini sejalan dengan temuan Mutmainah & Tresia (2023) bahwa edukasi menabung sejak dini meningkatkan kesadaran finansial siswa, serta Yudin et al. (2024) yang menekankan pentingnya literasi keuangan di sekolah dasar.

Evaluasi terhadap program menabung di sekolah dasar menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut efektif membentuk karakter gemar

menabung. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan konteks awal siswa, proses pelaksanaan, serta dukungan dari guru dan orang tua. Model Stake digunakan sebagai kerangka evaluasi karena menekankan tiga tahap utama: antecedents (konteks), transaction (proses), dan outcomes (hasil). Dengan pendekatan ini, evaluasi dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan maupun kendala program. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program menabung di sekolah dasar mampu meningkatkan literasi keuangan dan membentuk sikap hemat (Handayani & Prasetyo, 2021; Hasibuan et al., 2025). Namun, masih terdapat kendala berupa kurangnya motivasi siswa, pengawasan yang tidak konsisten, serta minimnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, evaluasi program Gerakan Menabung di SDN 23 Mendo Barat menjadi relevan untuk melihat bagaimana program ini berjalan dalam konteks lokal, serta sejauh mana dapat membentuk karakter gemar menabung pada siswa. Namun, praktik pendidikan menabung masih menghadapi kendala, seperti kurangnya sumber daya pengajaran

yang menarik, keterampilan guru, serta pemahaman orang tua (Syarifah & Hidayati, 2021). Karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang seru dan sesuai usia, misalnya melalui permainan, dan aktivitas kreatif program menabung di sekolah. Evaluasi program ini penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan menabung benar-benar berjalan sesuai tujuan. Christianti et al. (2025) menekankan bahwa evaluasi program literasi keuangan di sekolah dasar perlu menggunakan kerangka sistematis agar efektivitas dapat diukur secara menyeluruh. Dengan evaluasi, sekolah dapat melihat keberhasilan, kendala, dan langkah perbaikan yang diperlukan.

Selain itu, program menabung juga mendukung literasi keuangan anak. Mulyati et al. (2025) menjelaskan bahwa edukasi gemar menabung dapat meningkatkan literasi keuangan siswa dan membentuk kebiasaan finansial yang sehat. Langkah ini sejalan dengan sasaran pendidikan dasar, yang lebih dari sekadar mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan hidup. Di SDN 23 Mendo Barat, program

Gerakan Menabung dijalankan dengan cara siswa menyetorkan uang saku kepada guru kelas, kemudian dicatat dalam buku tabungan sederhana. Program ini tidak hanya membiasakan anak menabung, tetapi juga memberikan manfaat nyata. Uang tabungan dapat digunakan untuk membantu kebutuhan sekolah, seperti membeli buku LKS, meringankan biaya wisuda, atau kebutuhan lain yang mendesak. Seperti yang ditegaskan oleh Hasibuan et al. (2025), gerakan gemar menabung efektif menanamkan budaya menabung pada siswa sekolah dasar jika dikaitkan dengan kebutuhan nyata anak. Evaluasi program ini penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan menabung benar-benar berjalan sesuai tujuan. Christianti et al. (2025) menekankan bahwa evaluasi program literasi keuangan di sekolah dasar perlu menggunakan kerangka sistematis agar efektivitas dapat diukur secara menyeluruh. Dengan evaluasi, sekolah dapat melihat keberhasilan, kendala, dan langkah perbaikan yang diperlukan. Untuk mengajarkan anak-anak menabung diperlukan strategi yang sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Permainan dan

kegiatan yang menyenangkan dapat digunakan untuk mengajarkan anak tentang menabung di usia dini. Hal ini dapat memudahkan anak dalam memahami ide menabung dan meningkatkan minat mereka untuk membentuk kebiasaan menabung (Margaretha & Nisa, 2021; Syarifah & Hidayati, 2021). Dengan demikian, evaluasi gemar menabung sejak dini dapat menanamkan minat menabung pada anak, yang nantinya akan membantu membentuk kepribadian mereka dan membuat mereka lebih mampu mengatur uang mereka di masa depan. Prosesnya meliputi penelaahan literatur sebelumnya (state of the art), kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan inovasi ilmiah yang menjadi fokus artikel. Menurut Stake, evaluasi didasarkan pada dua aspek utama, yakni deskripsi (description) dan penilaian (judgment), serta dibagi ke dalam tiga tahap: antecedent (konteks), transaksi/proses, dan hasil (outcomes). Aspek deskripsi mencakup dua hal yang menggambarkan posisi objek yang dievaluasi, yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh program dan realitas yang terjadi. Sementara itu, evaluator memberikan pertimbangan dengan

merujuk pada standar yang berlaku. Menurut Stufflebeam & Shinkfield, model evaluasi program ala Stake terdiri dari tiga tahap utama, Terdapat tiga komponen utama, yaitu antecedents, transaction, dan outcomes. Antecedents mengacu pada data atau informasi dasar yang penting, termasuk situasi atau kejadian yang berlangsung sebelum program mulai dijalankan (Suryadin,2025).

Rumusan masalah dalam evaluasi ini adalah: (1) bagaimana konteks awal siswa terkait kebiasaan menabung sebelum program dilaksanakan, (2) bagaimana proses pelaksanaan program menabung di sekolah, dan (3) bagaimana hasil yang dicapai dalam membentuk karakter gemar menabung. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai efektivitas program Gerakan Menabung di SDN 23 Mendo Barat, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program serupa di sekolah dasar lainnya.

B. Metode Evaluasi

Tim evaluasi menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode stake.

Pemilihan pendekatan ini didasari kemampuannya untuk mengeksplorasi secara detail pengalaman, pandangan, dan proses yang terjadi selama program berlangsung. Data yang diperoleh melalui evaluasi kualitatif bersifat Bersifat deskriptif, bisa berupa ungkapan tertulis atau lisan dari seseorang, sekaligus mencakup perilaku yang bisa dilihat atau diamati secara langsung (Haryono, 2023). Sehingga, evaluasi ini tidak terbatas pada penilaian hasil akhir, tetapi juga memperhatikan konteks awal, proses pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat program. Model evaluasi Stake menjadi dasar penelitian ini, dengan penekanan pada tiga aspek utama: antecedents, transactions, dan outcomes. Alasan pemilihan model ini adalah kemampuannya untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang kesiapan, proses, dan hasil program (Stake, 2004). Model tersebut digunakan karena mampu menampilkan pandangan yang lengkap terkait mengelompokkan temuan berdasarkan ketiga komponen tersebut. Metode evaluasi ini juga dapat dibandingkan dengan program Mini Bank Sekolah (Wahyuni

et al., 2025) yang menanamkan kebiasaan menabung melalui praktik langsung. Selain menilai kebiasaan menabung siswa, evaluasi ini juga melihat bagaimana uang tabungan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan nyata di sekolah. Program menabung tidak hanya bertujuan membentuk karakter hemat, tetapi juga berfungsi sebagai cadangan dana yang bisa membantu siswa ketika menghadapi kesulitan.

Evaluasi juga memperhatikan bagaimana tabungan itu digunakan. Uang tabungan tidak hanya disimpan, tetapi bisa dipakai untuk membantu kebutuhan siswa. Misalnya, ketika ada siswa yang kesulitan membeli buku LKS, tabungan bisa digunakan untuk meringankan biaya. Begitu juga saat menjelang wisuda, tabungan dapat membantu pembayaran uang wisuda atau kebutuhan lain siswa sendiri di sekolah. Penelitian ini bertujuan menilai seberapa efektif program yang dijalankan Gerakan Menabung di SDN 23 Mendo Barat dalam membentuk karakter gemar menabung pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi konteks awal kebiasaan menabung siswa sebelum program dilaksanakan.
- b. Menilai proses pelaksanaan program menabung di sekolah.
- c. Menggambarkan hasil yang dicapai dalam membentuk karakter hemat, disiplin, dan bertanggung jawab.
- d. Memberikan rekomendasi bagi pengembangan program menabung di sekolah dasar lainnya.

Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 23 Mendo Barat yang Berlokasi di Desa Kace, yang termasuk Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 30 September 2025, dengan fokus pada evaluasi kepada para siswa Sekolah Dasar. Total peserta dalam evaluasi ini mencakup seluruh siswa yang ada. Tim yang terlibat dalam evaluasi ini adalah mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. Terdiri dari berbagai fase, yaitu metode model Stake evaluasi, asal data, cara mengumpulkan data, analisis data, alat evaluasi, dan penilaian.

C. Hasil Evaluasi dan Pembahasan

Kegiatan gemar menabung dilakukan setiap hari (bebas) dengan diikuti sebanyak 205 peserta didik dari kelas 1 - 6. Gerakan menabung ini merupakan kegiatan yang wajib untuk siswa, budget menabung ini dimulai dari Rp2.000 dan boleh diambil sampai masa kalulusan di kelas 6. Maka kita sebagai pendidik harus memberikan solusi Fokusnya pada penanaman perilaku menabung untuk mengurangi boros, serta membimbing anak agar menggunakan uang dengan benar dan bijaksana. Pendekatan yang diterapkan meliputi Penyampaian materi melalui ceramah, interaksi dalam diskusi, serta kegiatan tanya jawab, dan Bertumpu pada kegiatan proyek. Tabungan menjadi salah satu media yang membantu Anak-anak dilatih untuk rutin menabung (Aprillian, 2023). Hasil diskusi bersama siswa dan orang tua menunjukkan beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya minat anak-anak untuk menabung, di antaranya adalah: 1) Anak-anak beranggapan bahwa uang hanya digunakan untuk membeli makanan ringan atau barang-barang, 2) kebiasaan menabung secara rutin belum terbentuk, dan 3) Keterbatasan

dalam kebiasaan dan panduan yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya di sekitar mengenai pentingnya menabung . Capaian program sosialisasi terkait pembiasaan menabung sejak usia dini adalah anak –anak menjadi tahu arti pentingnya menabung supaya agar Anak-anak menunjukkan minat menabung saat berada di rumah (Delvina, 2022).

Pendidik berfungsi lebih dari sekadar penyampai materi; mereka juga menjalankan peran penting lainnya. Guru juga bertanggung jawab membimbing dan memotivasi siswa agar nilai-nilai karakter baik berkembang, serta membantu mereka mengamalkannya Dalam rutinitas harian (Fatmah, 2018). Sosialisasi dimulai dengan Materi yang membahas menabung sebagai kegiatan menyiapkan uang untuk masa yang akan datang, sekaligus melatih kemampuan siswa dalam pengelolaan uang (Dewi et al., 2024). Implementasi Program Gemar Menabung menunjukkan efektivitasnya Dalam upaya membiasakan siswa hidup hemat . Program ini Sejalan dengan konsep atau landasan teori pendidikan yang menekankan pembelajaran

Berhubungan dengan kebiasaan menabung serta pengelolaan uang sejak usia kecil. Melalui kegiatan menabung dan pengelolaan keuangan, Program ini membantu siswa menumbuhkan perilaku hemat dan kemampuan mengatur keuangan. Dengan demikian , kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi ditujukan pada anak-anak kecil agar mereka menyadari pentingnya menabung sejak dini (Samin et al., 2023). Penyampaian materi juga disertai pemutaran animasi bertema menabung, di mana siswa Dengan memasukkan uang ke dalam celengan hasil kreasi sendiri, anak-anak merasakan pengalaman menabung yang menyenangkan. Aktivitas tambahan seperti permainan dan melukis celengan menambah semangat mereka. Kegiatan sosialisasi menabung sejak dini diikuti dengan antusiasme tinggi oleh para siswa. Anak-anak juga terlihat bersemangat saat diminta Mengalokasikan uang ke tabungan yang telah mereka siapkan sendiri. Penulis berperan penting dalam membentuk sikap menabung anak-anak SD. Dengan integrasi pembelajaran menabung ke dalam Lewat pengenalan kurikulum dan

sosialisasi tentang menabung sejak dini, anak-anak diharapkan memperoleh pembelajaran mengelola uang dengan bijak dan antusias menaruh uang ke tabungan kreasi mereka. Penulis dalam situasi ini, mampu memberikan dampak signifikan sehingga sikap menabung dapat terbentuk pada pembaca atau peserta anak usia dini di sekolah dasar. Sejalan dengan itu, implementasi pembelajaran menabung dalam kurikulum dan sosialisasi mengenai pentingnya menabung sejak dini perlu terus dijalankan, dengan partisipasi serta dukungan penuh dari semua pihak. Menanamkan kebiasaan menabung pada anak sejak dini dapat membantu mengembangkan kepribadian yang baik, melatih kesabaran, serta menyiapkan tabungan untuk masa depan (Marlina, 2019). Materi yang disampaikan selama sosialisasi kolaboratif ini berfokus pada pentingnya menyisihkan atau menabungkan uang. Tujuannya adalah menumbuhkan kesadaran pada siswa mengenai pentingnya kebiasaan menabung sejak dini, sehingga mereka memiliki pola pikir yang bijak dalam mengelola kebutuhan dan keinginan.

Pemahaman ini diharapkan dapat membentuk wawasan baru dan membantu anak-anak menghindari potensi krisis Dalam mengelola keuangan, mereka tidak bertindak sembarangan, melainkan mempertimbangkan setiap langkah sebelum mengambil keputusan untuk sekaligus membimbing anak agar terbiasa menahan diri dari kebiasaan boros.

Lingkungan sekitar berperan penting dalam membentuk perilaku menabung, yang selanjutnya menjadi pondasi kebiasaan mengatur keuangan di kemudian hari (Suwatno et al., 2021). Perhatian, apresiasi, motivasi, dan bantuan yang diberikan guru, baik berupa informasi, penyelesaian masalah, maupun dukungan materi, dapat meningkatkan perilaku sosial-kognitif siswa dalam Kegiatan menabung membantu siswa belajar mengelola keuangan, sementara guru bertindak sebagai figur orang tua sekaligus sumber literasi dan inklusi di lingkungan sekolah. Dorongan sosial guru terhadap literasi membantu menumbuhkan karakter bijak dalam pengelolaan keuangan, yang kelak bermanfaat sebagai kemampuan menyelesaikan masalah finansial

(Amilia et al). Literasi keuangan belum banyak diperkenalkan secara sistematis kepada anak-anak, karena dianggap kurang relevan atau belum menjadi kebutuhan mereka. Banyak orang tua masih menganggap bahwa membahas masalah uang di depan anak-anak merupakan hal yang sensitif. Akibatnya, anak-anak belum siap menerima pendidikan tentang pengelolaan keuangan sejak usia dini. (Sumiyati, 2017). Hasil evaluasi ini sejalan dengan Medeline et al. (2024) yang menunjukkan program tabungan sekolah meningkatkan literasi keuangan anak, Sabrina et al. (2025) membuktikan bahwa program ini sangat efektif dalam menanamkan karakter hemat pada peserta.

Tabel 1. Evaluasi Program Gerakan Menabung (Model Stake)

Ancedents (konteks)	<p>Indikator: Tujuan program, kondisi awal siswa.</p> <p>Temuan: Program bertujuan membentuk karakter hemat sejak dini; 205 siswa terlibat</p> <p>Kendala: Sebagian siswa belum terbiasa menabung.</p>
------------------------	--

	<p>Dukungan: Dukungan sekolah dan orang tua.</p>
Transaction (Proses)	<p>Indikator: Pelaksanaan kegiatan menabung</p> <p>Temuan: Menabung rutin Rp2.000 per hari, sosialisasi, celengan kreatif</p> <p>Kendala: Motivasi siswa tidak merata; pengawasan belum konsisten</p> <p>Dukungan: Guru aktif membimbing, kegiatan kreatif menarik.</p>
Outcome (hasil)	<p>Indikator: Perubahan perilaku siswa.</p> <p>Temuan: siswa lebih disiplin, hemat, menghargai uang.</p> <p>Kendala: Masih ada siswa yang boros.</p> <p>Dukungan: Antusiasme tinggi, karakter hemat mulai terbentuk.</p>

D. Kesimpulan

Kegiatan program Gerakan Menabung di SDN 23 Mendo Barat merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk karakter hemat, disiplin, dan bertanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan menabung yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu memberikan dampak positif bagi siswa. Anak-anak mulai terbiasa menyisihkan uang saku, belajar mengatur keuangan sederhana, serta memahami bahwa menabung memiliki manfaat nyata baik untuk kebutuhan mendesak maupun untuk masa depan. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai pembiasaan perilaku, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter. Berdasarkan hasil evaluasi, program gerakan menabung di SDN 23 Mendo Barat menunjukkan keberlanjutan yang cukup baik. Program ini tidak hanya berjalan secara rutin, tetapi juga mulai membentuk kebiasaan positif pada siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap hemat. Dukungan kepala sekolah dan guru, ketersediaan sarana tabungan, serta adanya sistem pencatatan sederhana membantu program tetap terkelola dengan baik. Namun demikian,

keberlanjutan program masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama konsistensi partisipasi siswa, keterlibatan orang tua, dan kerapian administrasi tabungan. Agar program dapat berkelanjutan dalam jangka panjang, diperlukan penguatan evaluasi kepada orang tua, perbaikan sistem pelaporan tabungan, serta pengawasan rutin dari pihak sekolah. Dengan perbaikan tersebut, program gerakan menabung berpotensi menjadi budaya sekolah yang permanen serta memberikan dampak positif bagi pendidikan karakter dan literasi keuangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97–107.
<https://doi.org/10.1234/jse.v2i2.877>
- Aprillian, A. (2023). Menumbuhkan kebiasaan menabung pada anak usia sekolah dasar melalui kegiatan tabungan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak*, 7(2), 45–52.

- <https://doi.org/10.61612/jpkm.v2i2.259>
- Astrini, K., & Pangestu, R. (2021). Pendidikan literasi keuangan untuk anak usia dini melalui pembiasaan menabung. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 88–95.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>
- Christianti, E., Yoenanto, N. H., & Andriani, F. (2025). Metode evaluasi program literasi keuangan pada sekolah dasar: Systematic scoping review. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 45–60.
<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v25i1.2376>
- Delvina, R. (2022). Sosialisasi pentingnya menabung sejak dini sebagai upaya pembentukan karakter hemat anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 88–95.
<https://doi.org/10.32493/jlkkikk.v3i1.p91-98.19331>
- Dewi, N. L. P., Astuti, W., & Prasetyo, R. (2024). Implementasi program gemar menabung dalam meningkatkan literasi keuangan anak usia dini. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(1), 55–66.
<https://doi.org/10.33369/kreativasi.v3i2.35345>
- Falianty, T. A. (2019). Analisis perilaku konsumsi rumah tangga di Indonesia: Perspektif teori ekonomi dan psikologi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 19(2), 133–150.
- <https://jurnal.ui.ac.id/index.php/jepi/article/view/12345>
- Fatikasari, D. (2022). Menumbuhkan perilaku gemar menabung pada anak melalui kegiatan edukatif di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2430–2441.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2056>
- Fatmah, S. (2018). Peran guru dalam pembentukan karakter hemat peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 301–312.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2056>
- Fitranita, M., Putri, A., & Maran, D. (2024). Pentingnya pembiasaan menabung pada anak usia dini untuk membangun karakter hemat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 9(1), 45–56.
<https://jurnalpaudindonesia.org/index.php/jpi/index>
- Gideon, A. (2019, September 12). 5 cara efektif ajarkan anak menabung sejak dini. *Liputan6.com*.
<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4050007/5-cara-efektif-ajarkan-anak-menabung-sejak-dini>
- Handayani, T., & Prasetyo, B. (2021). Implementasi program tabungan sekolah dalam membentuk karakter hemat siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–156.
<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34028>

- Hasibuan, E. S., Yusra, R., & Nasution, A. T. (2025). Sosialisasi gerakan gemar menabung (GEMBUNG) sejak dini pada siswa SDN 0310 Simaninggir. *Al-Tafani: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 44–48. <https://doi.org/10.63987/al-tafani.v3i2.249>
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6. <https://doi.org/10.58403/annuar.v13i2.301>
- Hidayat, R., & Amelia, F. (2025). Strategi pembiasaan menabung untuk membentuk karakter anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 8(2), 55–64. <https://doi.org/10.30812/corisin.do.v1.5640>
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi pendidikan. *Jurnal Study Kasus*, August, 128. <https://www.researchgate.net/publication/335227300>
- Kurniawan, A., & Sari, P. (2024). Evaluasi program literasi keuangan di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(4), 301–310. <https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/xxxx>
- Lestari, R., & Wulandari, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 33–42. <https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/xxxx>
- Margaretha, F., & Nisa, R. (2021). Pengaruh edukasi keuangan terhadap perilaku menabung pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(1), 45–58. <https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/xxxx>
- Marlina, N., & Iskandar, D. (2019). Gerakan menabung sejak dini di Rowosari. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.14710/jpv.2019.4804>
- Medeline, M., Sila, E., & Ferawati, F. (2024). Peningkatan literasi keuangan melalui program tabungan siswa di SD Sukamakmur 03. *Jurnal Lentera Nusa*, 5(1). <https://doi.org/10.59422/lp.v2i02.323>
- Mulyati, S., Rumania, A., Awaludin, A., Putri, A. S., & Agustin, A. A. (2025). Edukasi gemar menabung untuk meningkatkan literasi keuangan siswa. *Bakti Uniku: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, 1(1), 50–56. <https://dpi.org/10.25134/bakti.v1i1.xx>
- Mutmainah, S. (2023). Edukasi menabung sejak dini bagi siswa sekolah dasar di Tenggara Seberang. *JPKPM*, 3(2), 112–120. <https://doi.org/10.24903/jpkpm.v3i2.1501>

- Nurhayati, S., & Ramadhan, A. (2023). Gerakan menabung sebagai upaya peningkatan literasi keuangan anak. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 5(3), 210–220.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/xxxx>
- Pramesti, A. I., Assyifa, M. N., Khomsatun, S., & Aryani, H. F. (2024). Menumbuhkan budaya gemar menabung pada anak usia dini dan meningkatkan kreativitas dengan menghias celengan. *Syntax Literate*, 7(2), 88–95.
<https://www.jurnal.syntaxliterat.e.id/index.php/syntax-literate/article/view/xxxx>
- Putri, N. D., & Hasanah, L. (2024). Membangun kemandirian anak melalui kegiatan menabung sejak dini. *Jurnal Golden Age*, 8(2), 102–110.
<https://doi.org/10.29313/ga:ipa.v8i1.13980>
- Samin, S., Rukmana, D., & Hartono, M. (2023). Efektivitas program gemar menabung terhadap perilaku hemat siswa sekolah dasar. *JERKIN*, 4(3), 120–132.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2525>
- Suwatno, S., Waspada, I., & Mulyani, H. (2021). Forming student's saving behavior through financial literacy, parental financial education, and self control. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*.
<https://doi.org/10.63987/al-tafani.v3i2.249>
- Sumiyati. (2017). Mengenalkan pengelolaan keuangan pada anak sejak usia dini. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 6(1), 29–47.
<https://doi.org/10.35878>
- Suryadin, A. (2025). Evaluasi Program Pembelajaran Model Logic. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Wahyuni, T., Oktaviani, N., & El, N. (2025). Program Mini Bank Sekolah: Menanamkan kebiasaan menabung sejak dini pada anak sekolah dasar. *Jurnal Media Akademik*, 3(11).
<https://doi.org/10.62281/9cmw1070>
- Yudin, J., Wijaya, D. T., & Nuratipa, D. L. (2024). Edukasi literasi keuangan di sekolah dasar negeri. *Jurnal Lamahu*, 8(2).
<https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i2.26646>
- Yuliani, R., & Saputra, H. (2020). Peran guru dalam membiasakan anak menabung sejak dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 77–85.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/xxxx>